

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek atau sasaran dari penelitian ini mengenai belanja modal pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Papua dan Papua Barat dengan meneliti pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Otonomi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah berupa pendapatan dan pengeluaran daerah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Data yang diperoleh diunduh langsung melalui situs direktorat jendral perimbangan keuangan (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>) yang sudah menyediakan data yang diperuntukkan kepada publik. Untuk data luas wilayah, diambil dari situs pemerintah daerah masing masing yaitu untuk wilayah Provinsi Papua Barat (<http://www.papuabaratprov.go.id>) dan Provinsi Papua (<http://www.papua.go.id>)

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional karena merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Kemudian, dalam penelitian

ini dilakukan analisis hubungan antara variable dependen (Belanja modal pemerintah) dengan variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Dana Otonomi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Luas Wilayah) yang dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak ke sumber data secara langsung, berupa data variable Independent dan Variabel Dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Otonomi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Belanja modal Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Papua dan Papua Barat melalui laporan realisasi Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah yang diunduh melalui website Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan ([http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?page\\_id=316](http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?page_id=316)), dan Luas Wilayah dari situs pemerintah daerah masing masing yaitu Provinsi Papua Barat (<http://www.papuabaratprov.go.id>) dan Provinsi Papua (<http://www.papua.go.id>) Periode yang diambil pada penelitian ini adalah tahun 2014-2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Papua dan Papua Barat yakni sejumlah 42 Pemerintah Kabupaten/Kota yang meliputi 40 Kabupaten dan 2 Kota.

Sampel adalah sebagian dari populasi ( Sekaran, 2013).Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili (Sugiyono 2012:73) . Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua dan Papua Barat yang mempublikasikan Laporan Realisasi APBD-nya secara konsisten dari tahun 2014-2016.
2. Laporan Keuangan yang disajikan Kabupaten/Kota memuat secara lengkap Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, SiLPA dan Belanja Modal. Untuk SiLPA, sampel yang diambil pada kabupaten/kota yang memiliki anggaran Sisa Lebih pembiayaan.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran (2013) mendefinisikan tentang pengertian variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda

#### **1 Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga variabel terikat di mana variabel ini dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Belanja Modal (BM)**

#### **Definisi Konseptual**

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap atau aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas asset (Dirjen Perbendaharaan,2008).

#### **Definisi Operasional**

Pengukuran belanja modal dalam penelitian adalah menggunakan realisasi belanja modal

## **2 Variabel Independen**

Variabel Independen disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

#### **Definisi Konseptual**

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil

ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah Halim (2007:96)

#### **Definisi Operasional**

Pengukuran Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini menggunakan realisasi Pendapatan Asli Daerah

#### **b. Dana Otonomi Khusus (DOK)**

##### **Definisi Konseptual**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2006 tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah. Dana Otonomi Khusus adalah dana yang dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan otonomi khusus suatu daerah. Pasal 34 ayat (3) huruf c Undang-Undang Nomor 21 Tahun Dana Otonomi Khusus ditujukan untuk pembiayaan pendidikan dan kesehatan.

##### **Definisi Operasional**

Pengukuran Dana Otonomi Khusus menggunakan realisasi Dana Otonomi Khusus Provinsi Papua dan Papua Barat

#### **c. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)**

##### **Definisi Konseptual**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) adalah selisih

lebih antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/ APBD selama satu periode pelaporan.

#### **Definisi Operasional**

Pengukuran Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dalam penelitian ini menggunakan realisasi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Anggaran sebelumnya.

#### **d. Luas Wilayah (LW)**

##### **Definisi Konseptual**

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan Luas wilayah merupakan salah satu mencerminkan kebutuhan akan penyediaan sarana dan prasana daerah semakin besar luas wilayah suatu daerah pemerintahan maka semakin banyak juga sarana dan prasarana yang harus disediakan Pemerintah Daerah agar tersedia pelayanan publik yang baik

##### **Definisi Operasional**

Secara Operasional, pengukuran Luas Wilayah dalam penelitian ini menggunakan data luas wilayah yang tersedia di situs pemerintah provinsi masing-masing yaitu Provinsi Papua dan Papua Barat

**Tabel 4. Skala Pengukuran Variabel**

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala pengukuran
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan yang diperoleh daerah, yang dipungut atau di dapatkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang - undangan.	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Nominal
Dana Otonomi Khusus (DOK)	Dana yang dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan otonomi khusus suatu daerah yang digunakan untuk pembangunan rutin , pemeliharaan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pendanaan pendidikan sosial, dan kesehatan.	Realisasi Dana Otonomi Khusus (DOK)	Nominal
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	Selisih lebih antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/ APBD selama satu periode pelaporan.	Realisasi SiLPA Tahun Anggaran Sebelumnya	Nominal
Luas Wilayah	Luas Wilayah merupakan jumlah ukuran besarnya wilayah dari suatu pemerintahan, baik itu pemerintahan Kabupaten, Kota, maupun geografis suatu daerah.	Luas Wilayah	Nominal
Belanja Modal (BM)	Pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap / inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.	Realisasi Belanja Modal	Nominal

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Pengukuran menggunakan skala nominal dikarenakan data yang digunakan adalah data yang langsung didapat tanpa dilakukan perhitungan melalui rumus perhitungan . Indikator/parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berada dalam Laporan Realisasi APBD Tahun 2014-2016.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19)

Menurut (Sekaran, 2013:111) Studi deskriptif didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, terjadi dan situasi. Hal itu melibatkan pengumpulan data kuantitatif. Namun studi deskriptif juga memerlukan informasi kualitatif. Studi deskriptif dapat membantu untuk berpikir secara sistematis mengenai aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide-ide untuk penyelidikan atau penelitian lebih lanjut dan membuat keputusan yang pasti.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki



distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot dimana dilakukan pebandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dalam uji normalitas ini dilakukan pula One-Sample Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan:

1. Bila Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Bila Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ . (Ghozali 2016:103)

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui pengamatan pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) dengan residualnya. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas ketika titik-titik data pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali 2016:134) :

### **3. Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dimana analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variable dalam penelitian (Ghozali 2013:96)

Dalam penelitian ini model regresi yang akan dianalisis adalah sebagai berikut: Model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, dimana persamaan regresinya adalah

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DOK + \beta_3 SiLPA + \beta_4 LW + e$$

Keterangan: **BM** : Belanja Modal  
**A** : Konstanta  
 **$\beta$**  : Slope atau Koefisien Regresi  
**PAD** : Pendapatan Asli Daerah  
**DOK** : Dana Otonomi Khusus  
**SiLPA** : Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran  
**LW** : Luas Wilayah  
**e** : error

#### 4. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2016). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variable independen.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur melalui dari Goodness of fitnya. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### **a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:95)

#### **b. Uji Signifikansi keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)**

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi seara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun yang diestimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  (Ghozali, 2016:96) Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika variabel  $<$

0.05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dan sampel yang diteliti.

### **c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:97) . Pengujian signifikansi parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0.05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi uji  $t < 0.05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

Hipotesis :

- a)  $H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b)  $H_a$  : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan

1.  $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig \geq 5\%$
2.  $H_0$  ditolak apabila ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan  $sig < 5\%$